JOURNAL IN TEACHING AND EDUCATION AREA
Vol. 3, No. 3, Tahun 2026 | 539-561
e-ISSN : 3047-7034 | doi: https://doi.org/10.69673/jitera.v3i3.288

FORMULASI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL DI ERA TRANSFORMASI PENDIDIKAN

Nur M. Saifuddin Nasri [1] (250406024.mhs@uinmataram.ac.id), M. Zainul Hadi Wiratama[2] (wiratama@uinmataram.ac.id), Yogi Sopian Haris[3] (yogi@iaihnwlotim.ac.id), Satriawan[4] (satriawan@uinmataram.ac.id), Fathul Maujud[5] (fathulmaujud@uinmataram.ac.id) Ahbib Wildan Sholihi[6] (ppib15ahbibwildan@gmail.com)

[1]Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
[2]Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
[3]Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat,Indonesia
[4]Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
[5]Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
[6]Universitas Islam Madinah, Madinah, Saudi Arabiya
Correspondent Email: 250406024.mhs@uinmataram.ac.id

ABSTRACT. *Digital transformation in education drives changes in the learning system toward a flexible and adaptive approach. However, the implementation of blended learning in Arabic still faces challenges because technology often functions as a supporting medium without optimal integration with pedagogical aspects, personalization, and self-regulation of learners. This research aims to formulate a blended learning model for Arabic based on digital technology through a library research approach with descriptive-qualitative analysis. Data were obtained from academic books and journal articles related to blended learning, , Artificial Intelligence, Self-Regulated Learning. , and Arabic language learning, and then analyzed using content analysis through identification, classification, comparison, and synthesis of the literature. The research results show that the learning model was developed through the integration of blended learning as a pedagogical foundation, AI as an adaptive system for personalized learning, and , Self-Regulated Learning. as a mechanism for self-regulated learning control. This model produces flexible, adaptive, and learner-centered education. The novelty of this research lies in the formulation of an integrative model that combines pedagogy, , Artificial Intelligence, and , Self-Regulated Learning. in modern digital Arabic learning.*

Keywords: *Blended Learning, Arabic Language Learning, Digital Technology, Artificial Intelligence, Self-Regulated Learning.*

ABSTRAK. Transformasi digital dalam pendidikan mendorong perubahan sistem pembelajaran menuju pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Namun, penerapan blended learning Bahasa Arab masih menghadapi tantangan karena teknologi sering berfungsi sebagai media pendukung tanpa integrasi optimal dengan aspek pedagogis, personalisasi, dan regulasi diri peserta didik. Penelitian ini bertujuan merumuskan model blended learning Bahasa Arab berbasis teknologi digital melalui pendekatan library research dengan analisis deskriptif-kualitatif. Data diperoleh dari buku akademik dan artikel jurnal terkait blended learning, *Artificial Intelligence, Self-Regulated Learning.*, dan pembelajaran Bahasa Arab, kemudian dianalisis menggunakan content analysis melalui identifikasi, klasifikasi, perbandingan, dan sintesis literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran dikembangkan melalui integrasi blended learning sebagai fondasi pedagogis, *Artificial Intelligence* sebagai sistem adaptif untuk personalisasi pembelajaran, serta *, Self-Regulated Learning.*sebagai mekanisme pengendalian belajar mandiri. Model ini menghasilkan pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. *Novelty* penelitian ini terletak pada formulasi model integratif yang menggabungkan pedagogi, *Artificial Intelligence*, dan *, Self-Regulated Learning.* dalam pembelajaran Bahasa Arab digital modern.

Kata Kunci: Blended Learning, Pembelajaran Bahasa Arab, Teknologi Digital, Artificial Intelligence, Self-Regulated Learning.

Received : 09-10-2026 Accepted : 31-10-2026

JITERA JOURNAL © 2026 is licensed under CC BY-SA 4.0

JOURNAL IN TEACHING AND EDUCATION AREA
Vol. 3, No. 3, Tahun 2026 | 539-561
e-ISSN : 3047-7034 | doi: https://doi.org/10.69673/jitera.v3i3.288

Revision : 24-10-2026 Published : 31-10-2026

How to cite: Nasri, N. M. S., Wiratama, M. Z. H., Haris, Y. S., Satriawan, Maujud, F., & Sholihi, A. W. (Tahun). Formulasi model pembelajaran blended learning dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi digital di era transformasi pendidikan.. *Journal in Teaching and Education Area*, 3 (3), 539-561. Doi. https://doi.org/10.69673/jitera.v3i3.288

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab memerlukan desain pedagogis yang menghubungkan penguasaan pengetahuan kebahasaan, latihan keterampilan berbahasa, interaksi komunikatif, dan umpan balik secara berkelanjutan. Kebutuhan tersebut mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak (*maharah istima'*), berbicara (*maharah kalam*), membaca (*maharah qira'ah*), dan menulis (*maharah kitabah*). Setiap keterampilan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga pemanfaatan teknologi perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan aktivitas yang dikembangkan. Penelitian terdahulu memberikan bukti bahwa integrasi teknologi membuka peluang sekaligus menghadirkan persoalan pedagogis yang perlu diperhatikan. Musonif et al. (2023) melalui penelitian kualitatif di Pusat Studi Islam dan Bahasa Arab (PUSIBA), mendokumentasikan penerapan *blended learning* selama lima bulan yang menggabungkan pembelajaran daring dan luring, kolaborasi pengajar, serta pengembangan empat keterampilan bahasa. Penelitian Balqis et al. (2026) pada mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Raden Intan Lampung juga melaporkan bahwa *blended learning* mendukung fleksibilitas belajar, variasi sumber belajar, kemandirian, motivasi, serta keterampilan berbicara dan menulis. Penelitian tersebut sekaligus mengidentifikasi kesiapan infrastruktur dan literasi digital sebagai tantangan implementasi. Temuan ini memberikan dasar empiris untuk mempertimbangkan bukan hanya ketersediaan teknologi, melainkan juga bagaimana teknologi diintegrasikan ke dalam desain pembelajaran yang terarah. Temuan dari kedua konteks tersebut tidak dapat digeneralisasikan sebagai kondisi seluruh lembaga pendidikan, tetapi memperlihatkan kebutuhan untuk menghubungkan fleksibilitas teknologi dengan perencanaan pedagogis yang sesuai.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengorganisasikan pembelajaran tersebut adalah *blended learning*, yaitu integrasi pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi digital. Garrison & Kanuka (2004) menjelaskan bahwa potensi transformatif *blended learning* terletak pada integrasi yang bermakna antara pengalaman belajar di kelas dan pengalaman belajar daring. Hrastinski (2019) menegaskan bahwa istilah *blended*

JITERA JOURNAL © 2026 is licensed under CC BY-SA 4.0

learning memiliki beragam definisi dan konseptualisasi sehingga penggunaannya perlu dijelaskan secara spesifik. Kedua perspektif tersebut menempatkan *blended learning* bukan sekadar sebagai pembagian waktu antara aktivitas daring dan luring, melainkan sebagai desain pedagogis yang mengatur hubungan antara tujuan pembelajaran, aktivitas peserta didik, interaksi, penggunaan teknologi, dan evaluasi. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, kerangka tersebut memungkinkan aktivitas digital digunakan untuk mempersiapkan, memperluas, dan memperkuat praktik berbahasa yang berlangsung melalui interaksi dengan pendidik dan sesama peserta didik. Aktivitas daring, misalnya, dapat menyediakan latihan kosakata dan pemahaman audio sebelum pembelajaran tatap muka digunakan untuk praktik komunikasi, koreksi, dan refleksi. Integrasi semacam ini membutuhkan kejelasan fungsi setiap moda pembelajaran agar teknologi tidak sekadar menjadi sarana distribusi materi.

Perkembangan *Artificial Intelligence* memperluas kemungkinan pengembangan lingkungan pembelajaran yang memberikan latihan, umpan balik, dan dukungan belajar sesuai kebutuhan peserta didik. Zawacki-Richter et al. (2019) melalui tinjauan sistematis penelitian *Artificial Intelligence* dalam pendidikan tinggi, mengidentifikasi penerapan *Artificial Intelligence* dalam pembuatan profil dan prediksi, asesmen dan evaluasi, sistem adaptif dan personalisasi, serta sistem bimbingan cerdas. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, fungsi tersebut dapat diwujudkan melalui teknologi pemrosesan bahasa alami (*Natural Language Processing*), chatbot, dan pengenalan suara untuk mendukung latihan bahasa dan pemberian umpan balik. Shao et al. (2022) misalnya, mengembangkan *AI-based Arabic Language and Speech Tutor* untuk mendukung latihan pelafalan dan mendeteksi kesalahan pengucapan dalam pembelajaran dialek Arab Maroko. Penelitian tersebut memperlihatkan kemungkinan pemanfaatan AI untuk tugas kebahasaan yang spesifik, tetapi tidak dengan sendirinya membuktikan efektivitas AI untuk seluruh keterampilan Bahasa Arab atau seluruh konteks pembelajaran. Batasan ini penting karena keberhasilan penggunaan teknologi bergantung pada kesesuaian fungsi sistem dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik bahasa yang dipelajari.

Bukti yang lebih luas mengenai peluang dan keterbatasan AI disajikan oleh Hady et al. (2026) melalui tinjauan sistematis terhadap publikasi tentang pembelajaran Bahasa Arab berbasis AI. Dari 200 publikasi yang teridentifikasi melalui penelusuran Scopus dan Google Scholar, sebanyak 15 artikel memenuhi kriteria untuk disintesis. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI berpotensi mendukung keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara

JITERA JOURNAL © 2026 is licensed under CC BY-SA 4.0

melalui umpan balik adaptif, agen percakapan, generasi teks, dan pengenalan suara. Kajian tersebut juga mengidentifikasi tantangan berupa keterbatasan sumber daya kebahasaan Bahasa Arab, ketidakakuratan teks yang dihasilkan *Artificial Intelligence*, kesalahan morfologis dan sintaktis, kesiapan pendidik, serta ketergantungan peserta didik pada teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* perlu ditempatkan dalam kerangka pedagogis yang mempertimbangkan akurasi materi, peran pendidik, dan keterlibatan aktif peserta didik. *Artificial Intelligence* dalam penelitian ini karena itu diposisikan sebagai komponen pendukung adaptasi latihan dan umpan balik, bukan sebagai pengganti pendidik atau keseluruhan proses pembelajaran.

Selain desain pedagogis dan dukungan teknologi, pembelajaran digital memerlukan keterlibatan aktif peserta didik dalam mengatur proses belajarnya. Konsep *Self-Regulated Learning* menjelaskan bagaimana peserta didik menetapkan tujuan, memilih strategi, memantau perkembangan, mengelola motivasi, dan mengevaluasi hasil belajar. Zimmerman (2002) menjelaskan regulasi diri melalui proses siklik yang mencakup perencanaan,. pelaksanaan, dan refleksi. (Panadero, 2017) menjelaskan bahwa *Self-Regulated Learning* mencakup dimensi kognitif, metakognitif, perilaku, motivasional, dan emosional yang saling berkaitan dalam proses belajar. Perspektif ini relevan untuk merumuskan model blended learning karena peserta didik perlu mengelola strategi belajar, memantau kemajuan, dan mengevaluasi hasil belajar secara mandiri.

Relevansi *Self-Regulated Learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab didukung oleh penelitian AlHroob & Al-khresheh (2026) terhadap 318 pembelajar Bahasa Arab nonpenutur asli di sejumlah universitas di Yordania. Melalui analisis *structural equation modelling*, penelitian tersebut menemukan hubungan yang signifikan di antara penetapan tujuan, pemantauan diri, pengelolaan waktu, latihan, pencarian bantuan, dan regulasi emosi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa regulasi belajar melibatkan sejumlah strategi yang saling berhubungan, meskipun desain penelitian korelasionalnya tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat. Dalam model yang dirumuskan pada penelitian ini, SRL berfungsi sebagai mekanisme yang membantu peserta didik menentukan target, memanfaatkan umpan balik, mengatur latihan, dan merefleksikan kemajuan. Sehingga, personalisasi teknologi tidak diperlakukan sebagai pengganti kemampuan regulasi diri, tetapi sebagai dukungan yang perlu dihubungkan dengan tindakan belajar peserta didik.

JITERA JOURNAL © 2026 is licensed under CC BY-SA 4.0

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa blended learning mendukung integrasi pembelajaran tatap muka dan daring (Garrison & Kanuka, 2004; Hrastinski, 2019), sedangkan penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Arab memberikan fleksibilitas dan variasi sumber belajar (Musonif et al., 2023; Balqis & Dea, 2026). Shao et al. (2022) menunjukkan potensi *Artificial Intelligence* dalam mendukung latihan pelafalan, sementara Hady et al. (2026) mengidentifikasi peluang *Artificial Intelligence* untuk pengembangan keterampilan berbahasa sekaligus tantangan akurasi dan kesiapan pendidik. AlHroob & Al-khresheh (2026) menemukan hubungan antara strategi *Self-Regulated Learning* pada pembelajar Bahasa Arab nonpenutur asli. Temuan tersebut memperlihatkan kontribusi setiap pendekatan, tetapi belum menjelaskan secara khusus hubungan fungsional antara desain blended learning, dukungan adaptif AI, dan regulasi diri peserta didik dalam satu kerangka konseptual pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini bertujuan merumuskan model konseptual *blended learning* berbasis teknologi digital dengan menempatkan *blended learning* sebagai kerangka pedagogis, *Artificial Intelligence* sebagai pendukung personalisasi latihan dan umpan balik, serta *Self-Regulated Learning* sebagai mekanisme pengaturan proses belajar. Formulasi ini diarahkan untuk menjelaskan fungsi dan keterkaitan ketiga komponen dalam mendukung pembelajaran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara teoretis, model ini mengintegrasikan perspektif pedagogis, teknologi adaptif, dan regulasi diri, secara praktis, model dapat menjadi acuan awal bagi perancangan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih terstruktur. Karena berbasis kajian kepustakaan, model ini masih memerlukan validasi dan pengujian empiris.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* (kajian kepustakaan) dengan metode analisis deskriptif-kualitatif melalui *integrative literature review*. Pendekatan ini bertujuan mengidentifikasi, membandingkan, dan menyintesis literatur untuk merumuskan model konseptual *blended learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital. Kajian kepustakaan dipilih karena memungkinkan integrasi perspektif teoretis dan temuan empiris untuk mengidentifikasi pola penelitian, kesenjangan konseptual, serta hubungan antarkomponen model (Snyder, 2019; Torraco, 2016)

JITERA JOURNAL © 2026 is licensed under CC BY-SA 4.0

JOURNAL IN TEACHING AND EDUCATION AREA
Vol. 3, No. 3, Tahun 2026 | 539-561
e-ISSN : 3047-7034 | doi: https://doi.org/10.69673/jitera.v3i3.288

Sumber data terdiri atas literatur teoretis berupa buku akademik dan publikasi konseptual serta literatur empiris berupa artikel jurnal nasional dan internasional. Penelusuran dilakukan melalui Scopus, Google Scholar, dan SINTA dengan fokus pada lima tema, yaitu *blended learning*, teknologi digital dalam pendidikan, *Artificial Intelligence*, *Self-Regulated Learning* dan pembelajaran Bahasa Arab. Kata kunci penelusuran mencakup istilah *blended learning*, *Arabic language learning*, *artificial intelligence in education*, *digital learning*, dan *Self-Regulated Learning* , termasuk padanan istilah dalam Bahasa Indonesia. Literatur yang digunakan mencakup publikasi tahun 2020–2026 serta sumber sebelum 2020 yang relevan sebagai landasan teori utama.

Seleksi literatur dilakukan berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, kesesuaian dengan tujuan penelitian, dan kelengkapan informasi untuk analisis. Kriteria inklusi dan eksklusi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Literatur

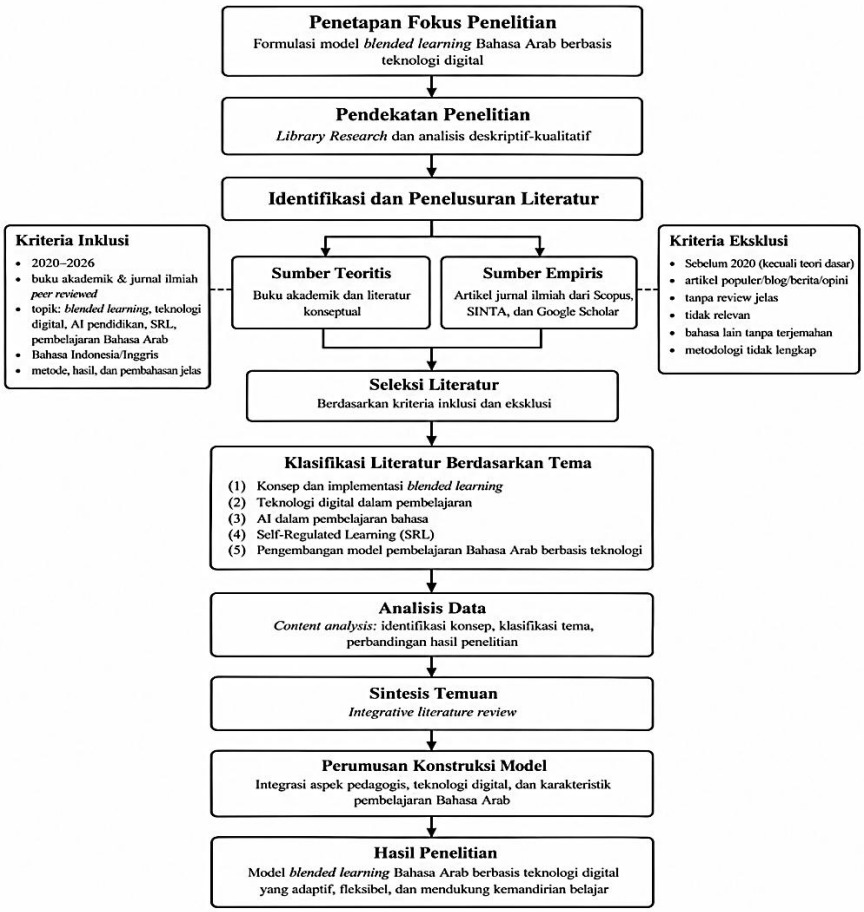
Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun publikasi	Publikasi 2020–2026 dan sumber terdahulu yang menjadi landasan teori utama	Publikasi di luar rentang tersebut yang tidak memiliki relevansi konseptual
Jenis sumber	Buku akademik dan artikel jurnal ilmiah	Artikel populer, blog, berita, dan opini nonilmiah
Kredibilitas sumber	Sumber dengan identitas publikasi dan proses penelaahan ilmiah yang dapat diverifikasi	Sumber dengan kredibilitas atau proses penelaahan yang tidak dapat diverifikasi
Fokus kajian	*Blended learning*, teknologi digital, *Artificial Intelligence* dalam pendidikan, *Self-Regulated Learning*, dan pembelajaran Bahasa Arab	Literatur yang tidak relevan dengan fokus penelitian
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Literatur dalam bahasa lain yang tidak dapat dianalisis secara memadai
Kelengkapan informasi	Sumber dengan informasi konseptual, metodologis, atau temuan yang memadai untuk dianalisis	Sumber dengan informasi yang tidak memadai untuk mendukung sintesis

Literatur yang memenuhi kriteria dianalisis menggunakan *content analysis* melalui empat tahapan. Pertama, identifikasi konsep dan temuan utama dari setiap sumber. Kedua, klasifikasi literatur berdasarkan tema dan fungsi konseptualnya. Ketiga, perbandingan persamaan, perbedaan, serta keterbatasan temuan penelitian terdahulu. Keempat, sintesis

JITERA JOURNAL © 2026 is licensed under CC BY-SA 4.0

JOURNAL IN TEACHING AND EDUCATION AREA
Vol. 3, No. 3, Tahun 2026 | 539-561
e-ISSN : 3047-7034 | doi: https://doi.org/10.69673/jitera.v3i3.288

antartema untuk merumuskan hubungan antara *blended learning* sebagai kerangka pedagogis, *Artificial Intelligence* sebagai pendukung adaptasi dan umpan balik, serta *Self-Regulated Learning* sebagai mekanisme pengaturan belajar peserta didik. Proses ini diarahkan untuk menghasilkan formulasi konseptual yang menjelaskan fungsi dan keterkaitan ketiga komponen dalam pembelajaran Bahasa Arab.



Gambar 1. Alur Penelitian

Model yang dirumuskan tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, tetapi juga mempertimbangkan desain pembelajaran adaptif, fleksibilitas belajar, serta penguatan kemandirian peserta didik di era transformasi pendidikan.

HASIL

Temuan literatur dikelompokkan berdasarkan tema utama untuk mengidentifikasi kontribusi setiap kajian terhadap formulasi model blended learning Bahasa Arab berbasis teknologi digital. Sintesis ini mencakup desain pedagogis, integrasi *Artificial Intelligence*,

JITERA JOURNAL © 2026 is licensed under CC BY-SA 4.0

JOURNAL IN TEACHING AND EDUCATION AREA
Vol. 3, No. 3, Tahun 2026 | 539-561
e-ISSN : 3047-7034 | doi: https://doi.org/10.69673/jitera.v3i3.288

personalisasi pembelajaran, peran guru, dan *Self-Regulated Learning* sebagaimana dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Temuan Literatur

Literatur	Sub Temuan	Penjelasan	Fungsi
Arani et al. (2024); Muzakki et al. (2025); Uluum et al. 2025; Al-Arif & Gumiandari, (2024); Wahyuni, (2024); Furoida, (2026); Anggara et al. (2025); Mahabu et al. (2025); Qohhar, (2026); Sulistyowati & Asriati, (2024)	Pergeseran paradigma dan desain blended learning	*Blended learning* dan media digital dipaparkan sebagai cara memperluas akses sumber belajar, memberi kesempatan latihan berulang, dan mendukung keterlibatan. Literatur konseptual menekankan bahwa integrasi daring dan tatap muka perlu menghasilkan pengalaman belajar yang saling melengkapi.	Menjadi dasar untuk menempatkan blended learning sebagai desain pedagogis, bukan sekadar penggunaan platform.
Sa'adah et al. (2026); Arifin, (2025); Ristiyani et al. (2025); Fadhilla & Azhari, (2024); Rahmatiah et al. (2022)	Kesenjangan implementasi dan integrasi pedagogis	Literatur ini mengidentifikasi peluang teknologi dalam mendukung motivasi dan interaksi, tetapi menekankan bahwa penggunaan teknologi perlu dikaitkan dengan tujuan, materi, strategi pedagogis, dan karakteristik keterampilan Bahasa Arab. TPACK digunakan untuk menjelaskan integrasi pengetahuan teknologi, pedagogi, dan materi.	Mendukung kebutuhan model yang berangkat dari tujuan pedagogis dan kebutuhan bahasa, bukan dari teknologi semata.

JITERA JOURNAL © 2026 is licensed under CC BY-SA 4.0

JOURNAL IN TEACHING AND EDUCATION AREA
Vol. 3, No. 3, Tahun 2026 | 539-561
e-ISSN : 3047-7034 | doi: https://doi.org/10.69673/jitera.v3i3.288

Literatur	Sub Temuan	Penjelasan	Fungsi
Muharom, (2025); Rahmat et al. (2025); Zawacki-Richter et al. (2019); Ashraf, (2026); Septiani & Ramadani, (2025).	AI sebagai teknologi adaptif dalam pembelajaran Bahasa Arab	AI dipaparkan berpotensi mendukung tutor cerdas, koreksi bahasa, analisis kemajuan, rekomendasi materi, chatbot, dan personalisasi. Naskah juga menekankan bahwa AI tidak menggantikan peran guru dalam menetapkan tujuan, memberi konteks budaya, dan menjaga interaksi sosial.	Menetapkan AI sebagai dukungan adaptif untuk latihan dan umpan balik, dengan pengawasan pedagogis guru.
Maslina, (2026); Zubaidah, (2020); Azka & Askar, (2026); Japeri & Hijrianti, (2022); Dami & Parikaes, (2018)	SRL dalam blended learning Bahasa Arab	Literatur yang dirujuk menempatkan penetapan tujuan, pengelolaan waktu, pemilihan sumber, pemantauan, evaluasi diri, dan motivasi sebagai bagian penting regulasi belajar. Naskah juga mencatat bahwa kemampuan regulasi diri tidak selalu berkembang merata.	Mendukung perlunya perencanaan, pemantauan, dan refleksi sebagai mekanisme belajar, bukan mengasumsikan peserta didik otomatis mandiri.
Putri et al., (2024); Munfiatik, (2026); Muslimah et al. (2026)	Perubahan ekosistem digital dan karakteristik peserta didik	Akses digital memperluas sumber belajar di luar kelas, tetapi menuntut kemampuan memilih sumber kredibel, mengelola informasi, dan menghubungkan aktivitas digital dengan bimbingan pedagogis.	Model perlu memberi struktur pemanfaatan sumber digital dan menghubungkan kegiatan mandiri dengan arahan guru.
Almujab, (2023); Permana et al. (2025)	Pendekatan seragam dan kebutuhan personalisasi	Literatur ini menyoroti keberagaman kemampuan dan tempo belajar peserta didik serta keterbatasan pendekatan one size fits all. Personalisasi dipaparkan sebagai penyesuaian dukungan atau jalur belajar dengan kebutuhan individu.	Menjadi dasar bagi dukungan belajar adaptif, tetapi penyesuaian tetap harus selaras dengan tujuan pembelajaran.

JITERA JOURNAL © 2026 is licensed under CC BY-SA 4.0

Literatur	Sub Temuan	Penjelasan	Fungsi
Azhar et al. (2025); Khoiriyah et al. (2026); Hakim et al. (2026);	AI sebagai pendorong pembelajaran personal	Fungsi AI yang dirangkum mencakup profil dan prediksi, asesmen, sistem adaptif, bimbingan cerdas, chatbot, serta umpan balik. Kualitas penggunaannya bergantung pada desain pedagogis dan pengawasan manusia.	Mendukung penempatan AI sebagai alat pendukung keputusan dan latihan, bukan pengganti pengajaran.
Darwin et al. (2025);	Perubahan peran guru dalam ekosistem digital	Guru digambarkan sebagai perancang hubungan antara pembelajaran daring dan tatap muka serta pengarah integrasi teknologi, pedagogi, dan isi pembelajaran.	Guru bertanggung jawab menjaga kesesuaian teknologi dengan tujuan belajar dan memeriksa kualitas materi atau umpan balik AI.
Khotimulfitri & Aldino, (2026)	SRL sebagai fondasi pembelajaran blended	SRL mencakup perencanaan, pelaksanaan/pemantauan, dan refleksi. AI dapat membantu rekomendasi dan umpan balik, tetapi manfaatnya tetap memerlukan keterlibatan aktif peserta didik.	Menjelaskan fungsi SRL sebagai mekanisme pengendali aktivitas belajar pada lingkungan digital dan tatap muka.

Secara keseluruhan, temuan literatur menunjukkan bahwa blended learning, AI, dan SRL memiliki fungsi yang saling melengkapi. Sintesis ini menjadi dasar formulasi model konseptual yang menempatkan blended learning sebagai kerangka pedagogis, *Artificial Intelligence* sebagai pendukung adaptasi dan umpan balik, serta SRL sebagai mekanisme pengaturan belajar peserta didik, dengan guru sebagai pengarah integrasi ketiganya.

PEMBAHASAN

Urgensi Formulasi Model Pembelajaran Blended Learning Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital

Pergeseran Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab melalui Blended Learning

Transformasi digital mendorong perkembangan *blended learning* sebagai pendekatan yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta (Arani et al. 2024; Muzakki et al. 2025; Uluum et al. 2025; Al-Arif & Gumiandari, 2024; Wahyuni, 2024).

JITERA JOURNAL © 2026 is licensed under CC BY-SA 4.0

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, pendekatan ini memperluas akses terhadap video percakapan, rekaman audio, aplikasi latihan, dan forum diskusi. Penggunaan *Learning Management System* (LMS), aplikasi bahasa, dan media komunikasi digital juga memberikan kesempatan untuk berlatih secara berulang serta meningkatkan keterlibatan peserta didik (Anggara et al. 2025; Mahabu et al. 2025; Qohhar, 2026; Sulistyowati & Asriati, 2024)

Meskipun demikian, penggunaan teknologi belum tentu menghasilkan desain pembelajaran yang terpadu. Teknologi dapat berhenti sebagai sarana penyampaian materi dan pemberian tugas apabila tidak dihubungkan dengan tujuan, aktivitas, interaksi, dan evaluasi pembelajaran. Hrastinski, (2019) menegaskan bahwa *blended learning* harus mengintegrasikan lingkungan daring dan tatap muka untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Graham, (2006) juga menjelaskan bahwa kedua lingkungan tersebut memiliki keunggulan yang saling melengkapi, pembelajaran tatap muka mendukung interaksi sosial dan bimbingan langsung, sedangkan pembelajaran digital memperluas akses dan peluang personalisasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab membutuhkan desain pedagogis yang menghubungkan karakteristik materi, aktivitas peserta didik, dan pemanfaatan teknologi dalam satu sistem yang terarah.

Kesenjangan Implementasi Blended Learning Bahasa Arab

Kajian literatur menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi pendidikan dan kualitas desain pedagogis pembelajaran Bahasa Arab berbasis digital (Sa'adah et al. 2026; Arifin, 2025). Penelitian mengenai aplikasi pembelajaran menunjukkan potensi teknologi dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik (Ristiyani et al. 2025; Fadhilla & Azhari, 2024). Namun, peningkatan keterlibatan belum dengan sendirinya menjelaskan bagaimana teknologi diintegrasikan secara berkelanjutan ke dalam proses pembelajaran.

Persoalan tersebut dapat dianalisis melalui kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge*, yang menekankan keterkaitan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran (Koehler et al. (2013). Dalam pembelajaran Bahasa Arab, misalnya, *maharah kalam* memerlukan praktik komunikasi, sedangkan *maharah istima'* membutuhkan paparan audio yang memadai. Zawacki-Richter et al. (2019) juga menyoroti pentingnya

JITERA JOURNAL © 2026 is licensed under CC BY-SA 4.0

mempertimbangkan kebutuhan pedagogis dalam penerapan teknologi pendidikan. Karena itu, persoalan utamanya bukan semata-mata ketersediaan teknologi, melainkan ketepatan integrasinya dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran bahasa. Formulasi model perlu menempatkan pedagogi sebagai dasar pemilihan dan penggunaan teknologi.

Integrasi Kecerdasan Buatan sebagai Teknologi Adaptif

Artificial Intelligence membuka peluang untuk menyediakan latihan, umpan balik, dan dukungan belajar yang lebih personal dalam pembelajaran Bahasa Arab (Muharom, 2025; Rahmat et al. 2025; Azhar et al., 2025). Penerapannya mencakup sistem tutor cerdas, koreksi bahasa otomatis, analisis perkembangan belajar, rekomendasi materi, dan *chatbot* untuk latihan komunikasi. Teknologi *Natural Language Processing* juga berpotensi mendukung analisis penggunaan bahasa dan pemberian umpan balik.

Zawacki-Richter et al. (2019) mengelompokkan penerapan AI dalam pendidikan ke dalam empat bidang, yaitu pembuatan profil dan prediksi, asesmen dan evaluasi, sistem adaptif dan personalisasi, serta sistem bimbingan cerdas. Fungsi tersebut memungkinkan dukungan belajar disesuaikan dengan kemampuan dan kesulitan peserta didik, sejalan dengan prinsip personalisasi pembelajaran (Ashraf, 2026). Namun, AI tidak dapat menggantikan peran guru secara menyeluruh (Septiani & Ramadani, 2025). Guru tetap bertanggung jawab menentukan tujuan, memeriksa ketepatan materi, memberikan konteks budaya, dan membangun interaksi sosial. Oleh sebab itu, AI perlu diposisikan sebagai teknologi pendukung adaptif dalam kerangka pedagogis yang tetap diarahkan oleh guru.

Peran Self-Regulated Learning dalam Pembelajaran Blended Learning Bahasa Arab

Pembelajaran digital menuntut peserta didik untuk mengatur proses belajar secara mandiri, mulai dari menetapkan tujuan, mengelola waktu, memilih sumber, hingga mengevaluasi kemajuan belajar (Maslina, 2026; Zubaidah, 2020; Azka & Askar, 2026). Namun, kemampuan tersebut tidak selalu berkembang secara optimal. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan mengatur waktu dan mempertahankan konsistensi belajar (Japeri & Hijrianti, 2022; Dami & Parikaes, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa fleksibilitas teknologi perlu disertai strategi yang membantu peserta didik mengelola aktivitas belajarnya.

JITERA JOURNAL © 2026 is licensed under CC BY-SA 4.0

JOURNAL IN TEACHING AND EDUCATION AREA
Vol. 3, No. 3, Tahun 2026 | 539-561
e-ISSN : 3047-7034 | doi: https://doi.org/10.69673/jitera.v3i3.288

Zimmerman, (2002) menjelaskan *Self-Regulated Learning* sebagai proses aktif dalam mengatur aspek kognitif, motivasi, dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, SRL membantu peserta didik memanfaatkan sumber digital secara terarah, memantau perkembangan keterampilan, dan memperbaiki strategi belajar. Oleh karena itu, SRL perlu menjadi komponen inti model *blended learning*, bukan sekadar dampak yang diharapkan muncul setelah teknologi digunakan. Model yang dirumuskan perlu menyediakan mekanisme perencanaan, pemantauan, dan refleksi agar peserta didik dapat menggunakan dukungan digital secara lebih efektif.

Faktor Pendorong Formulasi Model Pembelajaran Blended Learning Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital

Kebutuhan formulasi model *blended learning* Bahasa Arab berbasis teknologi digital didorong oleh perubahan karakteristik peserta didik, keberagaman kebutuhan belajar, perkembangan kecerdasan buatan, perubahan peran guru, dan pentingnya regulasi diri dalam pembelajaran (Anggara et al., 2025; Muslimah et al., 2026). Kelima faktor tersebut menunjukkan perlunya model yang mengintegrasikan teknologi, strategi pedagogis, dan kebutuhan peserta didik secara terarah.

Transformasi Karakteristik Peserta Didik dan Ekosistem Pembelajaran Digital

Perkembangan teknologi digital mengubah cara peserta didik memperoleh, mengolah, dan membangun pengetahuan (Putri et al., 2024; Munfiatik, 2026). Dalam pembelajaran Bahasa Arab, akses terhadap video, berita, *podcast*, dan komunitas digital memperluas kesempatan memperoleh paparan bahasa autentik. Namun, melimpahnya informasi juga menuntut kemampuan memilih sumber yang kredibel, mengatur waktu, dan mengelola informasi secara efektif.

Redecker & Punie, (2017) menempatkan peserta didik sebagai aktor aktif dalam membangun pengetahuan, sedangkan Siemens, (2025) melalui teori konektivisme menekankan pentingnya membangun hubungan antara sumber informasi, jaringan sosial, dan teknologi. Sejalan dengan itu, Garrison & Vaughan, (2008) menegaskan bahwa *blended learning* perlu mengintegrasikan aktivitas digital dengan bimbingan pedagogis, interaksi, dan evaluasi. *Oleh karena itu*, model pembelajaran perlu mengembangkan literasi digital dan kemandirian

JITERA JOURNAL © 2026 is licensed under CC BY-SA 4.0

belajar melalui aktivitas yang terstruktur, bukan sekadar memperluas akses terhadap sumber digital.

Keterbatasan Pendekatan Pembelajaran Seragam (One Size Fits All) dan Kebutuhan Personalisasi

Pendekatan pembelajaran yang menerapkan metode dan tempo yang sama bagi seluruh peserta didik belum sepenuhnya mengakomodasi keberagaman kemampuan individu (Almujab, 2023; Permana et al. 2025). Dalam pembelajaran Bahasa Arab, peserta didik dapat memiliki kemampuan berbeda dalam tata bahasa, pemahaman teks, dan komunikasi. Kondisi ini menuntut jalur belajar (*learning path*) yang menyesuaikan kemampuan awal, kebutuhan, dan tujuan masing-masing peserta didik.

Pane et al. (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran personal menyesuaikan pengalaman belajar dengan karakteristik individu. Oleh karena itu, integrasi *Artificial Intelligence* dalam *blended learning* berpotensi mendukung personalisasi melalui penyesuaian materi, tingkat kesulitan, dan latihan. Pemanfaatannya tetap harus diarahkan oleh tujuan pedagogis agar personalisasi tidak sekadar menjadi penyesuaian teknologi, tetapi benar-benar relevan dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Arab.

Perkembangan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Artificial Intelligence membuka peluang untuk mengembangkan koreksi bahasa otomatis, *chatbot* untuk latihan komunikasi, pembelajaran adaptif, umpan balik otomatis, dan analisis perkembangan belajar peserta didik (Azhar et al. 2025; Khoiriyah et al. 2026; Hakim et al. 2026). Zawacki-Richter et al. (2019) mengidentifikasi empat bidang penerapan AI dalam pendidikan, yaitu pembuatan profil dan prediksi, asesmen dan evaluasi, sistem adaptif dan personalisasi, serta sistem bimbingan belajar cerdas.

Meskipun menawarkan peluang personalisasi, penerapan AI menghadapi tantangan berupa kesiapan pendidik, kompetensi digital, etika penggunaan data, dan kebutuhan desain pedagogis yang tepat. Holmes et al. (2019) menegaskan bahwa AI seharusnya memperkuat proses pembelajaran, bukan menggantikan guru. Oleh karena itu, AI perlu ditempatkan sebagai teknologi pendukung adaptif yang penggunaannya disesuaikan dengan karakteristik Bahasa Arab, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik.

JITERA JOURNAL © 2026 is licensed under CC BY-SA 4.0

JOURNAL IN TEACHING AND EDUCATION AREA
Vol. 3, No. 3, Tahun 2026 | 539-561
e-ISSN : 3047-7034 | doi: https://doi.org/10.69673/jitera.v3i3.288

Perubahan Peran Guru Bahasa Arab dalam Ekosistem Digital

Dalam *blended learning*, guru tidak hanya menyediakan materi digital, tetapi juga merancang keterhubungan antara pembelajaran daring dan tatap muka agar saling melengkapi (Darwin et al. 2025). Perubahan ini sejalan dengan kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dari Mishra & Koehler, (2006), yang menekankan keterkaitan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, guru perlu menentukan teknologi yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*. Peran guru tetap penting dalam mengarahkan aktivitas belajar, memeriksa ketepatan keluaran *Artificial Intelligence*, dan memastikan teknologi mendukung tujuan pembelajaran. Maka, kompetensi pedagogis dan digital guru menjadi faktor penting dalam membangun pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Integrasi Self-Regulated Learning sebagai Fondasi Blended Learning

Keberhasilan *blended learning* tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan peserta didik mengatur proses belajarnya secara mandiri (Khotimulfitri & Aldino, 2026). Peserta didik perlu menetapkan tujuan, mengatur waktu, memilih strategi, serta mengevaluasi kemajuan belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, regulasi diri penting untuk mendukung penguasaan *mufradat*, pemahaman teks, dan latihan komunikasi secara konsisten.

Zimmerman, (2002) menjelaskan tiga fase *Self-Regulated*, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi diri. Panadero, (2017) memperkuat landasan tersebut melalui tinjauan berbagai model SRL dan relevansinya terhadap pengaturan proses belajar. Dalam integrasi *Artificial Intelligence*, rekomendasi materi, pemantauan kemajuan, dan umpan balik otomatis dapat membantu peserta didik mengelola pembelajaran. Namun, manfaat tersebut tetap bergantung pada keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, *Self-Regulated Learning* menjadi komponen fundamental model, dengan *blended learning* sebagai kerangka pedagogis, *Artificial Intelligence* sebagai pendukung adaptif, dan guru sebagai pengarah proses pembelajaran.

Formulasi Model Pembelajaran Blended Learning Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital

JITERA JOURNAL © 2026 is licensed under CC BY-SA 4.0

Hasil sintesis literatur menjadi dasar formulasi model yang mengintegrasikan tiga komponen, yaitu *blended learning* sebagai kerangka pedagogis, *Artificial Intelligence* sebagai pendukung adaptasi pembelajaran, dan *Self-Regulated Learning* sebagai mekanisme pengaturan belajar. Ketiganya dirancang untuk menghubungkan aktivitas tatap muka dan digital, menyediakan dukungan belajar sesuai kebutuhan, serta membantu peserta didik mengelola proses belajarnya secara mandiri

Blended Learning sebagai Fondasi Pedagogis

Blended learning mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan digital untuk saling melengkapi. Garrison & Kanuka, (2004) menekankan pentingnya integrasi yang bermakna, sedangkan Graham, (2006) membedakan fungsi teknologi untuk memperluas akses (*enabling* blends), memperkaya pengalaman (*enhancing blends*), dan mentransformasi pembelajaran (*transforming blends*). Dalam pembelajaran Bahasa Arab, integrasi transformatif dapat diwujudkan melalui latihan percakapan digital sebelum praktik komunikasi langsung di kelas. Kerangka *Community of Inquiry* dari Garrison et al. (1999) melengkapi pendekatan ini melalui kehadiran pengajaran, sosial, dan kognitif sebagai unsur pendukung proses belajar.

AI sebagai Sistem Adaptif

AI mendukung personalisasi pembelajaran melalui latihan, umpan balik, dan rekomendasi materi berdasarkan kebutuhan peserta didik. Teknologi *Natural Language Processing* juga berpotensi membantu menganalisis penggunaan bahasa dan mengidentifikasi kesalahan kebahasaan Rahmat et al. (2025). Zawacki-Richter et al. (2024) mengidentifikasi penerapan AI dalam pembuatan profil dan prediksi, asesmen dan evaluasi, sistem adaptif dan personalisasi, serta sistem bimbingan cerdas. Namun, AI tetap memerlukan pengawasan pedagogis karena ketepatan bahasa dan konteks penggunaannya perlu diverifikasi. Sejalan dengan Holmes et al. (2019) AI dalam model ini berfungsi sebagai pendukung pembelajaran, bukan pengganti guru.

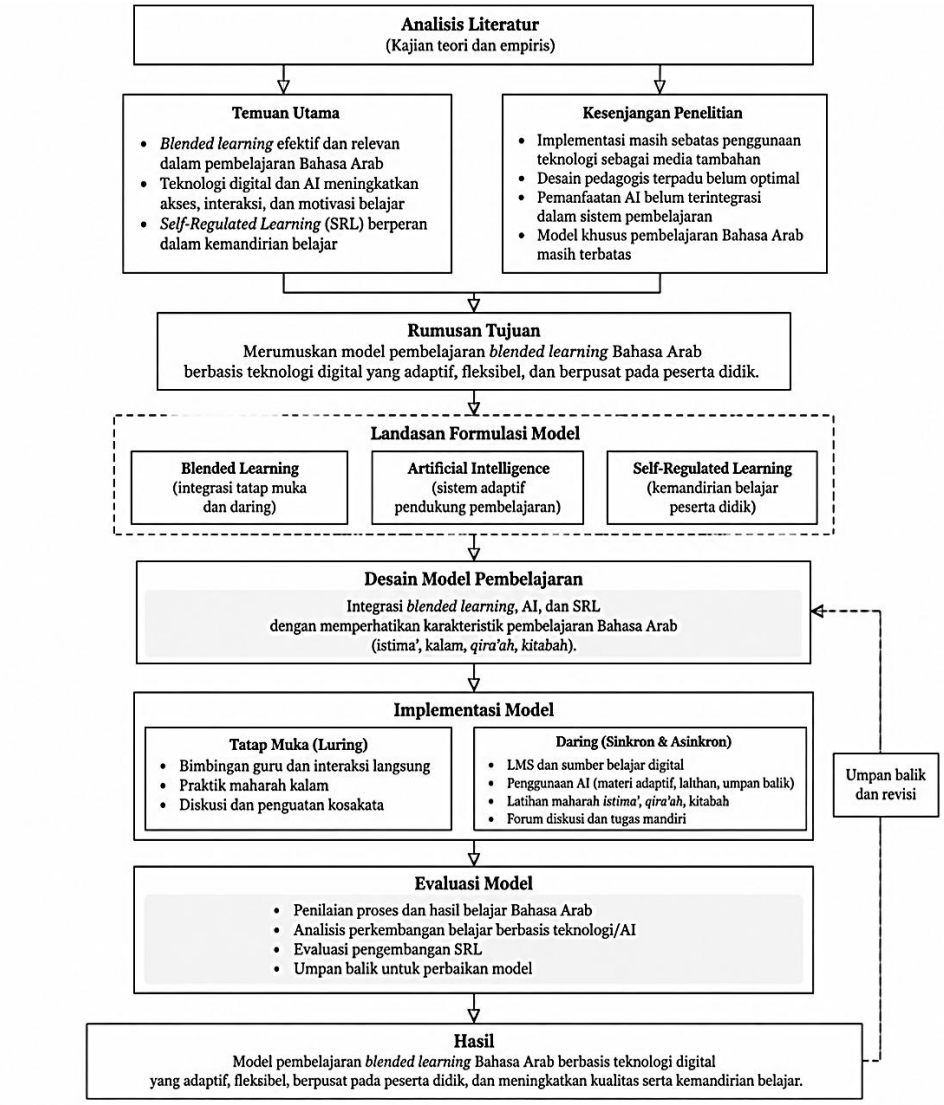
Self-Regulated Learning sebagai Mekanisme Pengaturan Belajar

SRL membantu peserta didik menetapkan tujuan, mengelola strategi, memantau kemajuan, dan mengevaluasi hasil belajar. Zimmerman, (2002) membagi proses tersebut menjadi tiga

JITERA JOURNAL © 2026 is licensed under CC BY-SA 4.0

JOURNAL IN TEACHING AND EDUCATION AREA
Vol. 3, No. 3, Tahun 2026 | 539-561
e-ISSN : 3047-7034 | doi: https://doi.org/10.69673/jitera.v3i3.288

fase yakni perencanaan (*forethought*), pelaksanaan (*performance*), dan refleksi diri (*self-reflection*). Dalam pembelajaran Bahasa Arab, proses ini dapat diterapkan melalui penetapan target penguasaan *mufradat*, latihan keterampilan bahasa, dan evaluasi perkembangan. AI dapat menyediakan umpan balik dan rekomendasi, sedangkan peserta didik tetap berperan aktif dalam menentukan tindak lanjut pembelajarannya. Maka, rumusan model pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital dapat dirumuskan sebagai berikut.



Gambar 2. Model Formulasi Model Pembelajaran *Blended learning* Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital

Secara konseptual, model ini menempatkan *blended learning* sebagai kerangka pedagogis, AI sebagai pendukung adaptasi dan umpan balik, serta SRL sebagai mekanisme pengaturan belajar. Guru mengarahkan integrasi ketiganya agar sesuai dengan tujuan pembelajaran

JITERA JOURNAL © 2026 is licensed under CC BY-SA 4.0

Bahasa Arab. Model ini merupakan hasil sintesis konseptual yang masih memerlukan validasi dan pengujian empiris.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa formulasi model *blended learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital perlu mengintegrasikan desain pedagogis, teknologi adaptif, dan regulasi diri peserta didik. Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa *blended learning* mendukung fleksibilitas dan akses terhadap sumber belajar, tetapi keberhasilannya bergantung pada integrasi teknologi dengan tujuan dan aktivitas pembelajaran. Penelitian ini merumuskan model konseptual yang menempatkan *blended learning* sebagai kerangka pedagogis, *Artificial Intelligence* sebagai pendukung personalisasi dan umpan balik, serta *Self-Regulated* sebagai mekanisme perencanaan, pemantauan, dan evaluasi belajar. Ketiga komponen tersebut didukung oleh peran guru dalam memastikan kesesuaian teknologi dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran Bahasa Arab.

Kontribusi penelitian terletak pada sintesis konseptual yang menghubungkan ketiga komponen tersebut dalam satu kerangka pembelajaran terpadu. Namun, karena penelitian menggunakan kajian kepustakaan, model yang dihasilkan masih bersifat konseptual dan belum divalidasi atau diuji efektivitasnya. Penelitian selanjutnya perlu melakukan validasi ahli dan pengujian empiris untuk menilai kelayakan penerapan model serta kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi Bahasa Arab peserta didik.

DEKLARASI

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Satriawan dan Fathul Maujud atas bimbingan dan arahan akademik, serta kepada M. Zainul Hadi Wiratama, Yogi Sopian Haris, dan seluruh pihak yang telah mendukung penyelesaian penelitian ini.

Deklarasi Penggunaan AI

Penulis menggunakan *Publish or Perish* dan *Open Knowledge Maps* untuk penelusuran literatur, serta *Jenni AI, ChatGPT, Claude*, dan *Perplexity AI* untuk membantu pencarian informasi, penyempurnaan bahasa, struktur penulisan, dan sintesis literatur.

JITERA JOURNAL © 2026 is licensed under CC BY-SA 4.0

Kontribusi Penulis

Informasi dan referensi berbantuan AI diperiksa kembali oleh penulis. Nur M. Saifuddin Nasri, M. Zainul Hadi Wiratama, dan Yogi Sopian Haris berkontribusi dalam konseptualisasi, penelusuran literatur, dan penyusunan draf, sedangkan Satriawan, Fathul Maujud, dan Ahbib Wildan Sholihi berkontribusi dalam penelaahan serta penyuntingan naskah.

Pernyataan Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal dan biaya publikasi ditanggung penulis. Seluruh penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan.

Konflik Kepentingan

Sebagai kajian kepustakaan berbasis sumber terpublikasi, penelitian ini tidak melibatkan partisipan atau pengumpulan data lapangan sehingga tidak memerlukan izin penelitian lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Arif, A. H., & Gumiandari, S. (2024). Pembelajaran bahasa Arab di era digital: Tantangan implementasi, dan peluang. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, *1*(12), 3406–3417.

AlHroob, B. F., & Al-khresheh, M. H. (2026). Self-regulated learning strategies among non-native arabic learners: a structural equation modelling approach. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, *11*(1), 8. https://doi.org/10.1186/s40862-025-00380-7

Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *8*(1), 1–17. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf

Anggara, S. A., Pd, M., Jamalin, F., Salam, M. B., Lc, M. F., Tabrani, A., Sari, A. P. P., Sanah, S., Wardana, M. A., & El Hasany, I. N. (2025). *Teknologi dan media dalam pembelajaran bahasa Arab*. Basya Media Utama.

Arani, S., Muslimah, H., Zikriati, Z., & Zulhendra, D. (2024). Inovasi blended learning dalam pembelajaran bahasa Arab: Tantangan dan peluang di era society 5.0. *لسانا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, *14*(2), 267–286.

Arifin, M. A. (2025). Tren perkembangan pendidikan bahasa Arab di era digital: Suatu kajian pustaka. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, *7*(2), 403–423.

Ashraf, M. (2026). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mendukung personalisasi pembelajaran: Studi literatur. *Jurnal Pembelajaran Adaptif Dan Teknologi (JPAT)*, *1*(1), 41–50.

Azhar, M., Destia Yolanda, Angga Frananda, M. Ripani Saputra, Resy Mulyani, & Siti

JITERA JOURNAL © 2026 is licensed under CC BY-SA 4.0

Nurdinah. (2025). Revolusi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Analisis Peran Artificial Intelligence Dalam Pengembangan Kompetensi Berbahasa. *Al-Ma'lumat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, *3*(2 SE-Articles), 58–81. https://doi.org/10.56184/jam.v3i2.506

Azka, M., & Askar, R. A. (2026). Konsep Self-Regulated Learning dalam Hadis Nabi dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Mandiri Era Digital. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(4), 782–793.

Balqis, N. M., & Dea, F. (2026). Eksplorasi Konsep Blended Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kualitatif pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *3*(05 SE-Articles), 3552–3561. https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/7172

Balqis, N. M., Dea, F., & Mizan, A. N. (2026). Eksplorasi Konsep Blended Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kualitatif pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia, 03*, *n*(05 SE-Articles), h. 3557. https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/7172

Dami, Z. A., & Parikaes, P. (2018). Regulasi diri dalam belajar sebagai konsekuen. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *1*(1), 82–95.

David Darwin, S. S., Cahyono, D., Tohir, A., Djunaedi, H., Se, M., Wulandari, O., Khoiriyah, R., Kom, S., Kom, M., & Subaeki, B. (2025). *Transformasi Pembelajaran Berbasis Teknologi: Memadukan Pembelajaran Tradisional Dan Digital*. PT. Nawala Gama Education.

Fadhilla, R. N., & Azhari, S. (2024). Analisis Perbandingan Penggunaan Media Pembelajaran Digital Powerpoint Dan Queizzi Dalam Meningkatkan Interaksi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *7*(02), 39–49.

Furoida, A. (2026). Inovasi Media dan Teknologi Pembelajaran. In *Transformasi Digital Pendidikan Bahasa Arab*. Diwan Media Pustaka.

Garrison, D. R., Anderson, T., & Archer, W. (1999). Critical inquiry in a text-based environment: Computer conferencing in higher education. *The Internet and Higher Education*, *2*(2–3), 87–105.

Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). Blended learning: Uncovering its transformative potential in higher education. *The Internet and Higher Education*, *7*(2), 95–105. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2004.02.001

Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. CA: Jossey-Bass. https://books.google.co.id/books?hl=id&id=UhYnZbYhDl0C&printsec=copyright

Graham, C. (2006). *Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions*. Pfeiffer Publishing. https://scholarsarchive.byu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=9100&context=facpub

Hady, Y., Azkiyah, S. N., Muhbib, & Maswani, M. (2026). Artificial Intelligence-Based Arabic Language Learning: A Systematic Study of the Development and Challenges of Pedagogical Innovation. *Online Learning In Educational Research*, *6*(1), 49–63. https://doi.org/10.58524/oler.v6i1.976

Hakim, L., Azzahra, R., & Abdillah, M. A. (2026). *Pemanfaatan Ai dan Chatbot Untuk Pembelajaran Bahasa Arab*. Minhaj Pustaka.

Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019a). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning. Boston*. The Center for Curriculum Redesign. https://curriculumredesign.org/wp-content/uploads/AIED-Book-Excerpt-

JITERA JOURNAL © 2026 is licensed under CC BY-SA 4.0

CCR.pdf?

Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019b). *Artificial Intelligence in Education. Promise and Implications for Teaching and Learning.*

Hrastinski, S. (2019). What Do We Mean by Blended Learning? *TechTrends*, *63*(5), 564–569. https://doi.org/10.1007/s11528-019-00375-5

Japeri, A. Z., & Hijrianti, U. R. (2022). Regulasi diri dalam belajar dan academic burnout pada siswa SMA Global Islamic Boarding School. *Psyche: Jurnal Psikologi*, *4*(2), 140–155.

Khoiriyah, L., Ma'wa, L. Y., & Mizan, A. N. (2026). Analisis Integrasi Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Maharah Kalam Bahasa Arab. *Advances In Education Journal*, *2*(5), 374–383.

Khotimulfitri, D., & Aldino, A. (2026). Implementasi Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar No. 069/VI Talang Tembago. *Master Qualitative Research in Education*, *2*(1), 50–56.

Koehler, M., Mishra, P., Akcaoglu, M., & Rosenberg, J. (2013). *The Technological Pedagogical Content Knowledge Framework for Teachers and Teacher Educators*.

Mahabu, F. F., Subhan, M., Pramadita, O. I., Fahriza, A., & Ekabudi, A. (2025). Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629*, *3*(1), 27–34.

Maslina, M. (2026). Self-Regulated Learning dan Keberhasilan Belajar Siswa Gen-Z di Era Digital dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(4), 26582–26588.

Mishra, Punya, & Koehler, Matthew J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, *108*(6), 1017–1054. https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x

Muharom, A. (2025). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Artificial Intelligence: Analisis Platform NahwuAI dan Implikasinya Terhadap Tradisi Nahwu-Sharaf Pesantren. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, *10*(1), 906–914.

Munfiatik, S. (2026). Transformasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Era Digital Sebagai Inovasi Pendidikan: Kajian Literatur: Transformasi Pembelajaran, Sekolah Dasar, Era Digital. *Al-Ulum| Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *4*(01), 8–21.

Muslimah, K. C., Supriatna, A., Budiriyanto, A., Laili, M. I., & Jamilah, M. (2026). *Eksplorasi Inovasi Pengajaran Bahasa Arab*. Goresan Pena.

Musonif, M. Z., Kusumadewi, N., & Ahsanuddin, M. (2023). Blended Learning dalam Pengajaran Bahasa Arab: Kolaborasi Antara Guru Tersertifikasi. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, *8*(2), 193–203. https://doi.org/10.24865/ajas.v8i2.575

Muzakki, A. A., Harisca, R., & Abdilah, H. I. (2025). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Antara Inovasi Teknologi Dan Tantangan Penerapan. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora*, *2*(1), 37–48.

Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. *Frontiers in Psychology*, *8*(APR). https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422

Pane, J., Steiner, E., Baird, M., Hamilton, L., & Pane, J. (2017). *Informing Progress: Insights on Personalized Learning Implementation and Effects*. https://doi.org/10.7249/RR2042

Permana, M. R., Sholeha, F. W., Mufida, A. I., Permadi, A. H., Hadi, S., & Mislikhah, S. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Ipas Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sdn Sumbersari 01. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*

JITERA JOURNAL © 2026 is licensed under CC BY-SA 4.0

(JIPDAS), *5*(4), 4918–4930.

Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, *7*(3).

Qohhar, M. A. J. (2026). Inovasi teknologi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar di era digital. *Journal of Instructional and Development Researches*, *6*(1), 111–118.

Rahmat, R., Hamzah, A. A., & Nawas, K. A. (2025). Urgensi artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran bahasa Arab. *AL-MUTSLA*, *7*(1), 241–259.

Rahmatiah, R., Sarjan, M., Muliadi, A., Azizi, A., Hamidi, H., Fauzi, I., Yamin, M., Muttaqin, M. Z. H., Ardiansyah, B., Rasyidi, M., Sudirman, S., & Khery, Y. (2022). Kerangka Kerja TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dalam Perspektif Filsafat Ilmu Untuk Menyongsong Pendidikan Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(4), 2232–2241. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.1069

Redecker, & Punie. (2017). *European Framework for the Digital Competence of Educators: DigCompEdu* (Issue KJ-NA-28775-EN-C (print),KJ-NA-28775-EN-N (online)). Publications Office of the European Union. https://doi.org/10.2760/178382 (print),10.2760/159770 (online)

Regita Amalia Septiani, & Alifia Nasfa Ramadani. (2025). AI: Apakah Guru Masih Punya Peran di Masa Depan . *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, *4*(1 SE-Articles), 263–272. https://doi.org/10.58192/insdun.v4i1.2947

Ristiyani, R., Sari, R., & Kholifah, S. (2025). Motivasi Belajar Maharah Kalam Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Digital Di Mas Tahfidz Rokan Hulu. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, *4*(4), 268–277.

Sa'adah, N., Armadani, W. W., Kholilurrahman, M., Pratiwi, A. N., Khaeriah, U., & Herdah, H. (2026). Problematika Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, *5*(1), 106–137.

Shao, S., Alharir, S., Hariri, S., Satam, P., Shiri, S., & Mbarki, A. (2022). AI-based Arabic language and speech tutor. *2022 IEEE/ACS 19th International Conference on Computer Systems and Applications (AICCSA)*, 1–8. https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2210.12346

Siemens, G. (2025). Connectivism: A learning theory for the digital age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, *05*(1), 1–9. https://static1.squarespace.com/static/6820668911e3e5617c36c48c/t/682dadc9690ec5749004d96d/1747824073835/connectivism.pdf

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, *104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Sulistyowati, C., & Asriati, N. (2024). Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan belajar di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *11*(4), 1176–1188.

Torraco, R. J. (2016). Writing Integrative Literature Reviews: Using the Past and Present to Explore the Future. *Human Resource Development Review*, *15*(4), 404–428. https://doi.org/10.1177/1534484316671606

Uluum, D. C., Musli, M., & Mustar, M. (2025). Pendidikan Bahasa Arab untuk Generasi Z: Strategi Adaptasi Pengajaran di Era Digital. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(4), 3768–3774.

Wahyuni, M. (2024). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital. *Islam Universalia:*

JITERA JOURNAL © 2026 is licensed under CC BY-SA 4.0

International Journal of Islamic Studies and Social Sciences, *6*(2).

Zawacki-Richter, O., Bai, J. Y. H., Lee, K., Slagter van Tryon, P. J., & Prinsloo, P. (2024). New advances in artificial intelligence applications in higher education? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, *21*(1), 32. https://doi.org/10.1186/s41239-024-00464-3

Zawacki-Richtssser, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, *16*(1), 39. https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory Into Practice*, *41*(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2

Zubaidah, S. (2020). Self Regulated Learning: Pembelajaran dan Tantangan pada Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek)*, 1–19.

JITERA JOURNAL © 2026 is licensed under CC BY-SA 4.0